

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan tubuh termasuk kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang penting dari setiap individu. Demikian pula halnya dengan kesehatan gigi dan mulut karena gigi dan gusi yang rusak serta tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, gangguan pada estetika dan kesehatan secara keseluruhan. Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu dapat mengakibatkan berbagai jenis penyakit di rongga mulut.

Karies gigi merupakan salah satu masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia baik pada anak-anak maupun dewasa. Berdasarkan hasil survey Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun (2018), prevalensi karies gigi di Indonesia menunjukkan angka (88,8%) dengan frekuensi tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi mencapai angka (95,5%). Begitu pula halnya karies yang terjadi pada anak-anak. Pada kelompok anak usia 5-9 tahun memiliki permasalahan karies gigi yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok usia anak lainnya. Dibuktikan dengan prevalensi karies pada kelompok anak usia 5-9 tahun mencapai angka sebesar (92,6%) dan yang mengalami karies akar menunjukkan angka (28,5%) dengan frekuensi tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi sebesar (96,5%). Angka ini berbanding terbalik dengan harapan target kunjungan perawatan untuk kelompok umur 5-9 tahun yang mana, tidak perlu perawatan (33,8%) perlu perawatan tetapi tidak segera (61,6%) dan perlu segera perawatan (4,6%).

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak sekolah. Penyuluhan kesehatan gigi memegang peranan penting di sekolah terutama untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama. (Arsyad, 2018:62).

Pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan merupakan semua upaya atau aktivitas untuk mempengaruhi seseorang supaya berperilaku baik, merubah perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak sehat ke arah perilaku yang sehat sehingga tercapainya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan penggunaan media penyuluhan.

Media pendidikan yang menggunakan animasi kartun merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik. Media audiovisual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. (Tandilangi, Mintjelungan, Wowor, 2016:107)

Animasi kartun mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain karena memiliki simbol-simbol tertentu yang menyebabkan kelucuan. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan. (Tandilangi, Mintjelungan, Wowor, 2016:107)

Dengan media animasi kartun proses penerimaan pesan oleh siswa akan tersimpan lebih lama dengan proses pembelajaran satu arah. Film animasi kartun yang akan digunakan adalah film dari youtube. Dengan film animasi ini anak lebih lama mengingatnya ketimbang mereka hanya mendengarkan saja, selesai menonton film itu anak akan meniru karakter tokoh yang ada di dalam film tersebut meskipun film tersebut mengandung pendidikan dan dapat ditiru oleh anak. (Kamilah ,2019:13-14)

Dinilai dari perkembangan sosial anak usia 8-9 tahun terdapat peningkatan kemampuan sosialisasi terhadap lingkungan. Anak usia 8-9 tahun memiliki keinginan melepaskan diri dari orang tua. Syamsu (2007) dalam (Martini, 2016;28).

Berdasarkan survey sekilas yang dilakukan peneliti, diketahui belum pernah diadakannya penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media animasi kartun yang melibatkan siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa

Jaya mengenai sikap anak terhadap karies gigi. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di tempat tersebut dengan judul penelitian : “Pengaruh Penyuluhan Media Animasi Kartun Terhadap Sikap Anak Untuk Menerima Perawatan Karies Pada Kelas III SDN 2 RAJABASA JAYA.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan media animasi kartun terhadap sikap Anak untuk menerima perawatan karies pada kelas III SDN 2 Rajabasa Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketahui pengaruh penyuluhan media animasi kartun terhadap sikap Anak untuk menerima perawatan karies pada kelas III SDN 2 Rajabasa Jaya.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui rata-rata skor sikap Anak kelas III terhadap perawatan karies sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan menggunakan media animasi kartun di SDN 2 Rajabasa Jaya
- b. Diketahui pengaruh terhadap sikap Anak kelas III untuk menerima perawatan karies di SDN 2 Rajabasa Jaya sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan menggunakan media animasi kartun menerima atau menolak perawatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademi

Sebagai bahan masukan untuk pembaca perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Gigi

2. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh penyuluhan media animasi kartun terhadap sikap Anak untuk menerima perawatan karies pada kelas III SDN 2 Rajabasa Jaya

- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam bidang promosi kesehatan gigi dan mulut
 - c. Menerapkan ilmu pengetahuan peneliti yang diterima selama mengikuti pendidikan di Jurusan Kesehatan Gigi
3. Manfaat Bagi sekolah Dasar Negeri
- Untuk meningkatkan sikap anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut terhadap perawatan karies gigi agar tercapai kesehatan gigi dan mulut anak yang optimal

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan perlakuan ulang pretest posttest dengan analisis data univariat dan bivariante yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Media Animasi Kartun Terhadap Sikap Anak Untuk Menerima Perawatan Karies Pada Kelas III SDN 2 Rajabasa Jaya. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas III di SDN 2 Rajabasa Jaya.